

**PROSES KREATIF KOMUNITAS TEATER SENDRATASIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIMASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh:
Carolina Keling
19020134100**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
carolina.19100@mhs.unesa.ac.id

Dr. Indar Sabri, S. Sn., M. Pd
Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indarsabri@unesa.ac.id

Abstrak

Proses kreatif merupakan usaha seseorang atau kelompok dalam menciptakan kreativitas yang baru guna untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dimasa tertentu. Pada penelitian ini proses kreatif yang menjadi pembahasan adalah proses yang dilakukan oleh Komunitas Teater Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Keunikan pada proses kreatif yang terjadi pada Komunitas Teater Sendratasik adalah keberlangsungan program yang tetap dijalankan dimasa Pandemi covid-19 dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada, namun prestasi tetap menjadi tujuan utama. Sehingga dengan keunikan tersebut memunculkan rumusan masalah berupa 1) bagaimana proses kreatif Komunitas Teater sendratasik dimasa pandemi covid-19? 2) Bagaimana implementasi proses kreatif komunitas Teater Sendratasik dimasa pandemi covid-19?. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas teater sendratasik dimasa covid-19 yakni dengan mempertimbangkan teori yang diungkap oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki dalam buku berjudul Quantum Learning (Alwiyah, 2007: 301) dan melakukan 5 tahapan proses kreatif meliputi 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi 4) verifikasi, 5) aplikasi. Sehingga dengan melakukan 5 tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas Teater Sendratasik melakukan proses kreatif secara Hybrid. Sebagai contoh produksi *ARTEFAC* pada tahun 2022 dengan naskah Tolong karya Nano Riantarno.

Kata Kunci: Proses Kreatif, Komunitas, Teater, Covid-19.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The creative process is the effort of a person or group in creating new creativity in order to solve a problem that occurs at a certain time. In this study, the creative process that became the discussion was the process carried out by the Sendratasik Theatre Community, Faculty of Language and Arts of Surabaya State University. The uniqueness of the creative process that occurs in the Sendratasik Theater Community is the continuity of the program that continues to be carried out during the Covid-19 pandemic by taking into account existing restrictions, but achievement remains the main goal. So with this uniqueness, the formulation of the problem arises in the form of 1) how is the creative process of the Sendratasik Theatre Community during the COVID-19 pandemic? 2) How is the implementation of the creative process of the Teater Sendratasik community during the COVID-19 pandemic? Thus the research method used by researchers is a descriptive qualitative research method. So that the data obtained is in the form of words or descriptions obtained through observation, interviews, and documentation.

*The results showed that the creative process carried out by the theater community during the Covid-19 period was by considering the theory revealed by Bobbi Deporter and Mike Hernacki in a book entitled *Quantum Learning* (Alwiyah, 2007: 301) and carrying out 5 stages of the creative process including 1) preparation, 2) incubation, 3) illumination, 4) verification, 5) application. So by doing these 5 stages, it can be concluded that the Teater Sendratasik community carries out a hybrid creative process. For example, the production of ARTEFAC in 2022 with the script *Please* by Nano Riantiarno.*

Keywords

: Creative process, Community, Theatre, Covid-19.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam seni dan budaya yang tersebar di setiap daerahnya. Kesenian yang hadir dengan beragam bentuknya disesuaikan dengan kultur budaya masing-masing di setiap daerah. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa seni merupakan hasil tindakan atau aktivitas manusia yang bermula dari perasaan yang menimbulkan sifat indah sehingga dapat tersampaikan kejiwa dan dapat berpengaruh terhadap perasaan. Dengan demikian kesenian di Indonesia tentu memiliki sifat estetika yang mampu menghadirkan keunikan.

Salah satu kesenian yang tidak bisa lepas dari sifat indah dan timbul dari aktivitas keseharian seseorang adalah seni pertunjukan. Seni pertunjukan di Indonesia dapat disajikan dengan beragam bentuk yang meliputi seni drama, seni tari dan seni musik. Dari ketiga seni pertunjukan tersebut yang dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pementasan, dapat disebut sebagai pertunjukan teater. Teater merupakan salah satu jenis seni dimana kesenian ini merupakan kesenian diatas panggung yang menampilkan pertunjukan berupa suatu adegan yang diikuti dengan gerak dan diiringi oleh musik. Menurut Harymawan (1993), teater mengacu pada aktivitas kegiatan dalam seni pertunjukan secara khusus. Selain itu menurut Baltazar Vallhagen, teater merupakan sebuah kesenian yang menggambarkan sifat dan watak manusia dalam gerakan. Pernyataan ini juga didukung oleh Moulton, menurutnya teater merupakan sebuah kisah hidup yang dilukiskan dalam bentuk gerakan. Dalam bahasa inggris istilah ini disebut *life presented in action*.

Masyarakat atau kelompok tentu menjadi syarat utama lahirnya teater. Hal ini dikarenakan masyarakat atau suatu kelompoklah yang akan menjadi pelaku utama terjadinya suatu teater. Tidak cukup dengan itu, tentu dalam mengembangkan teater terdapat suatu tempat dimana teater itu dikembangkan. Salah satu contohnya adalah universitas. Universitas di Indonesia memberikan wadah terhadap mahasiswanya untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan keahlian tertentu dari masing-masing kelompok, sehingga dengan adanya kelompok kegiatan mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan

bakat-bakatnya. Komunitas teater merupakan suatu organisasi yang memiliki hobi yang sama serta tujuan yang sama terutama dibidang teater.

Salah satu Universitas di Jawa Timur yang dianggap sebagai kampus ternama dalam segi pengembangan ilmu dibidang kesenian adalah Universitas Negeri Surabaya. Dalam kampus tersebut memiliki Jurusan pada satu Fakultas yang dapat menjadi penopang utama untuk mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuannya dibidang kesenian, yakni Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Dengan hadirnya Jurusan tersebut, maka secara tidak langsung juga lahir kelompok kegiatan mahasiswa yang dikenal dengan komunitas Teater Sendratasik. Teater Sendratasik merupakan suatu KKM yang sudah ada sejak Juli tahun 1998 (wawancara dengan bapak Autar Abdillah). Dari sekian banyak komunitas teater yang berada di kota Surabaya khususnya dalam lingkup Universitas Negeri Surabaya, komunitas Teater Sendratasik merupakan salah satu komunitas yang memiliki eksistensi yang menonjol dibuktikan dengan adanya prinsip dari komunitas Teater Sendratasik yang menyatakan bahwa didalam komunitas ini selalu mencari sesuatu atau inovatif agar komunitas tersebut lebih berkembang dan selalu berprestasi, dengan itulah komunitas tersebut dituntut untuk terus dapat melakukan proses kreatif dalam bentuk apapun dan kondisi apapun. Cara yang dilakukan oleh komunitas tersebut dalam melakukan proses kreatifnya agar dapat terus menjaga eksistensi dan prestasi, komunitas teater sendratasik mengikuti event-event yang dilaksanakan diluar kampus UNESA baik nasional maupun regional, seperti ARTEFAC yang dilaksanakan pada tahun 2022 dan komunitas teater sendratasik mementaskan naskah monolog berjudul TOLONG karya Nano Riantiarno, yang dipentaskan oleh Siti Mei Saroh.

Proses kreatif yang dimaksudkan oleh Teater Sendratasik merupakan segala cara yang dapat dilakukan oleh anggota komunitas Teater Sendratasik untuk dapat terus mengeluarkan ide dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota sehingga menghasilkan suatu karya, sebagai wujud bukti komunitas Teater Sendratasik merupakan komunitas yang berkualitas. Berbicara tentang komunitas teater

sendratasik yang mana seperti yang telah disampaikan bahwa komunitas ini tidak akan tenang jika hanya berdiam diri, maka pada masa pandemi pun komunitas ini tetap berproses, tentu saja dengan adanya batasan-batasan yang harus dipatuhi. Karena adanya batasan-batasan yang harus dipatuhi, maka hal ini menimbulkan problematika yang mana diantaranya, yakni problematika mengenai tekanan-tekanan yang hadir dikomunitas teater sendratasik contohnya problematika Institusional, problematika birokrasi, dan problematika didalam lingkup komunitas itu sendiri. Salah satu contoh problematika antara komunitas dengan Institusi dikarenakan pada masa pandemi covid-19 maka banyak batasan-batasan yang dimiliki oleh komunitas teater sendratasik dan akhirnya batasan ini yang membuat proses kreatif dimasa itu menjadi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, tekanan dari birokrasi yaitu larangan menggunakan kampus dikala masa pandemi covid-19 sehingga menjadi perdebatan antara mahasiswa dengan aparat keamanan kampus. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan adanya proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas teater sendratasik agar komunitas teater sendratasik dapat terus berproses meskipun dimasa pandemi.

Komunitas Teater Sendratasik merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan berkeaktivitas khususnya dibidang akting. Tidak hanya itu komunitas teater sendratasik juga berfungsi sebagai media bagi orang-orang atau komunitas lain untuk berkompetisi. Selain itu komunitas teater sendratasik juga memiliki prestasi meliputi (berdasarkan hasil wawancara kepada ketua komunitas Teater Sendratasik tahun 2021-2022, yakni Damar Trisna Asih), Juara 2 Artefac Monolog yang diselenggarakan oleh UNS secara online, Juara 2 Sayembara Satarni tangkai lomba monolog yang diselenggarakan oleh UNY, Juara 1 Pekan seni mahasiswa universitas tangkai lomba baca puisi putra dan lomba baca puisi putri yang diselenggarakan oleh UNESA secara online, Juara 1 Pekan seni mahasiswa universitas tangkai lomba monolog yang diselenggarakan oleh UNESA secara online, Juara 1 Pesta daring monolog yang diselenggarakan oleh UNJ secara online, Juara 1 Pekan seni mahasiswa daerah tangkai lomba

monolog, dan Juara 1 Pekan seni mahasiswa nasional yang dilaksanakan di universitas Brawijaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kegiatan yang diikuti oleh komunitas Teater sendratasik di masa pandemi covid-19 yakni lomba monolog yang diselenggarakan oleh UNS pada tahun 2022, yaitu proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik pada masa covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2017:7). Hal tersebut disebabkan oleh karena penelitian ini lebih banyak membutuhkan informasi tentang proses kreatif komunitas Teater Sendratasik berupa kata-kata yang bersifat deskriptif dibandingkan angka atau frekuensi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan jenis dan sumber data yang didapatkan dari sumbernya langsung (orang yang bersangkutan). Menurut Sugiyono (2012: 225) Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan oleh pengumpul data. Adapun data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pembina komunitas Teater Sendratasik, Ketua komunitas Teater Sendratasik dan sutradara monolog TOLONG Karya Nano Riantiaro. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara melalui pengamatan (observasi). Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui cara lain (sumber lain). Peneliti mendapatkan data sekunder dari pustaka maya mengenai proses kreatif. Selain itu data sekunder yang didapatkan berupa

catatan, laporan dalam arsip dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012: 225) sumber data tidak langsung dapat memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data bisa melalui orang lain atau dokumen. Data skunder yang diperoleh peneliti berasal dari anggota komunitas Teater Sendratasik, Tim produksi ARTEFAC dan Aktor dari pementasan monolog dalam ARTEFAC.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data interaktif, dimana langkah-langkah yang ditempuh untuk itu, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi lalu data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: 1) Reduksi data, 2) Penyajian Data, 3) Analisis Data Lapangan, dan 4) Penarikan Kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum semua data hasil observasi dan wawancara tentang objek penelitian yaitu proses kreatif komunitas Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya dimasa pandemi covid-19 kemudian mulai memilah data penting, memusatkan perhatian serta menyederhanakan data kasar yang muncul pada saat melakukan penelitian lapangan agar mempermudah untuk melakukan pengumpulan data terkait proses kreatif kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik.

Hasil dari reduksi data kemudian di rangkum serta disusun sehingga pembaca dapat menerima informasi dengan baik serta dapat memahami isi dari penelitian ini yaitu proses kreatif komunitas Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya dimasa pandemi covid-19. Selama penelitian berlangsung penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus yang dimana sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Sehingga hasil dari pembahasan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran, serta dikembangkan untuk penelitian lanjutan dalam objek penelitian terkait proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik

Universitas Negeri Surabaya dimasa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kreatif Komunitas Teater Sendratasik

Pandemi covid-19 merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh penduduk bumi, dimana pada saat itu terjadinya penurunan kondisi kesehatan banyak orang, hal ini dikarenakan banyaknya manusia yang terpapar oleh virus korona. Oleh karena itu orang-orang tidak di ijin untuk beraktivitas diluar rumah dengan sekala yang besar dan jika memang terpaksa harus beraktivitas diluar rumah, masyarakat diwajibkan untuk selalu mengenakan masker dan tetap menjaga jarak sosial (*social distancing*). Dikarenakan adanya berita tersebut membuat komunitas Teater Sendratasik harus mengambil keputusan agar tetap dapat berproses kreatif atau tidak sama sekali. Seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa komunitas ini tidak akan tenang jika hanya berdiam diri maka, diputuskan untuk tetap terus berproses dengan cara berfikir kreatif. Berikut ini merupakan tahap-tahap yang diambil oleh komunitas Teater Sendratasik dalam berproses kreatif.

1. Persiapan

Dengan adanya permasalahan seperti yang telah peneliti jabarkan diatas usaha yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik pada tahap persiapan, yakni adanya pengidentifikasian yang dilakukan oleh pembina komunitas Teater Sendratasik dan ketua komunitas Teater Sendratasik terhadap permasalahan yang terjadi dimasa pandemi covid-19 dengan budaya yang ada di komunitas Teater Sendratasik. Budaya (*culture*) sendiri didefinisikan sebagai tingkah laku, pola keyakinan dan semua produk dari kelompok manusia tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi (Santrock, 1998:289). Sedangkan budaya yang dimiliki oleh komunitas Teater Sendratasik adalah budaya yang memiliki prinsip kekeluargaan, kekeluargaan yang dimaksudkan adalah setiap anggota komunitas Teater Sendratasik mengedepankan mengenai keakraban dan kekompakan antar setiap anggota dalam

menjalin hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota komunitas Teater Sendratasik memiliki kemistri. Sehingga dari prinsip kekeluargaan ini berkaitan erat dengan visi dan misi dari komunitas Teater Sendratasik, kemudian untuk mewujudkan visi itu adalah dengan cara menjalankan misi yang telah disusun oleh komunitas, yakni melaksanakan program kerja yang ada pada komunitas Teater Sendratasik. Pada tahun 2022 komunitas Teater Sendratasik mengikuti lomba yang dilaksanakan oleh UNS secara online. Pada tahap persiapan untuk mengikuti lomba ini, komunitas Teater Sendratasik khususnya ketua dan pembina mengumpulkan anggotanya beserta dengan dosen-dosen drama selaku *supervisor* secara online, memilih naskah apa yang akan dipentaskan pada lomba monolog ARTEFAC, pembuatan TIM keproduksiian dan membagi tugas, serta pembuatan jadwal latihan.

Berikut ini merupakan dokumentasi pada saat proses rapat yang dilakukan:



Gambar 1. Crew keproduksiian melakukan rapat melalui zoom meeting (Dok. Teater Sendratasik tahun 2022)



Gambar 2. Crew keproduksiian melakukan rapat secara offline (Dok. Teater Sendratasik tahun 2022)

2. Inkubasi

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, tahap inkubasi merupakan tindakan dalam mencerna fakta-fakta dan

mengolahnya dalam pikiran. Pada tahap inkubasi ini komunitas Teater Sendratasik, khususnya pembina dan ketua mencari tahu bagaimana pandemi covid-19 bisa menyebar di Indonesia dan apa dampak dari pandemi covid-19 tersebut. Diketahui pada tahun 2021-2022 merupakan fase *new normal* bagi negara Indonesia yang sedang mengalami penyebaran pandemi covid-19, sehingga komunitas Teater Sendratasik harus memikirkan cara apa yang tepat untuk melakukan proses dalam menentukan konsep dari acara yang akan dilaksanakan pada saat itu. Tahun 2022 komunitas Teater Sendratasik ingin mengikuti lomba Monolog ARTEFAC yang dilaksanakan oleh UNS secara online, diketahui fakta bahwa pada saat itu banyaknya larangan-larangan yang harus dipatuhi karena munculnya Edaran dari pemerintah yang menyatakan bahwa setiap masyarakat harus tetap berdiam diri di rumah saja dan jika memang terpaksa harus berada diluar rumah maka orang-orang diwajibkan untuk tetap menjaga jarak minimal 1 meter serta tetap mengenakan masker. Oleh karena itu akhirnya Rektor mengeluarkan Surat Edaran yang menghimbau agar seluruh penghuni kampus UNESA untuk tetap di rumah dan melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing. Dari fakta-fakta tersebut akhirnya komunitas Teater Sendratasik melakukan analisa serta mencari tahu tentang pandemi covid-19 dan menghasilkan bahwa dimasa itu, yaitu masa covid-19 tidak diperbolehkan melakukan kegiatan apapun secara offline atau tatap muka secara langsung dalam skala besar. Sedangkan untuk sebuah keproduksiian pentas tentu saja membutuhkan tanggung jawab yang besar dan harus dilakukan dengan terjun secara langsung di lapangan, sehingga dengan demikian proses kerjasama yang seharusnya dilakukan secara langsung harus diganti menggunakan cara online dan juga offline (Hybrid). Hal ini dilakukan tentu saja dengan catatan tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni tetap menjaga jarak, menggunakan masker dan tidak berkumpul dalam skala besar (tidak berkerumunan).

3. Iluminasi

Iluminasi menurut Bobbi dan Mike merupakan suatu tindakan seseorang dalam mendesak pemikiran ke permukaan dan akhirnya memunculkan gagasan-gagasan. Sehingga dari adanya persiapan yang telah dilakukan dan fakta-fakta yang sudah dilihat oleh seluruh anggota komunitas Teater Sendratasik beserta pembina, ketua dan juga dosen-dosen drama akhirnya memunculkan gagasan baru bahwa semua program kerja dapat dilakukan secara online dan juga offline (Hybrid). Yang berarti panitia bekerja secara luring namun dengan ketentuan hanya pada saat penggarapan targetan yang tidak dapat dilakukan secara daring dan hanya boleh dihadiri oleh 2 sampai 4 orang saja, penggarapan hanya boleh dilakukan di tempat terbuka, orang-orang yang hadir harus tetap menggunakan masker dan juga menjaga jarak, latihan dapat dilakukan dirumah juga kampus dengan catatan hanya boleh dihadiri oleh 2 sampai 4 orang saja dan adanya batas waktu yang ditentukan pada saat kegiatan luring. Selain luring, tentu saja panitia bekerja secara daring untuk pekerjaan yang tidak berupa bentuk fisik seperti pembuatan setting. Sedangkan untuk pelaksanaan rapat keproduksian tetap dilakukan secara daring (online), sehingga dapat disimpulkan bahwa gagasan baru yang komunitas Teater Sendratasik simpulkan memunculkan ide-ide baru mengenai bagaimana proses kreatif yang harusnya dilakukan secara kelompok dan luring dalam sebuah keproduksian (pementasan monolog ARTEFAC) namun harus berganti arah menjadi Hybrid. Hal ini yang menjadi bukti bahwa eksistensi komunitas Teater Sendratasik tidak berhenti karena adanya pandemi covid-19. Dengan adanya ide-ide yang ditawarkan oleh komunitas Teater Sendratasik walaupun dimasa tersebut dapat dikatakan sebagai gagasan baru akan tetapi menjadi gagasan terbaik bagi komunitas tersebut untuk tetap dapat melakukan proses kreatif (berkarya).

4. Verifikasi

Menurut Bobbi dan Mike verifikasi merupakan tindakan dalam memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan

masalah. Pada kasus ini jawabannya adalah “ya”, solusi yang telah didapatkan oleh komunitas Teater Sendratasik benar-benar dapat memecahkan permasalahan yang terjadi, dikarenakan solusi yang dilakukan oleh komunitas tersebut tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dapat mencapai apa yang diinginkan oleh komunitas tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh komunitas Teater Sendratasik bukan hanya keputusan dari pembina atau ketua saja melainkan keputusan yang diambil secara bersama antar anggota aktif, ketua, pembina dan juga dosen-dosen drama. Hal ini berguna bagi komunitas Teater Sendratasik untuk menghasilkan karya dan meningkatkan produktifitas yang baik.

5. Aplikasi

Dari setiap tahap yang telah dijelaskan sebelumnya proses kreatif komunitas Teater Sendratasik yang dilaksanakan tetap berjalan, namun secara Hybrid. Dikarenakan dimasa pandemi covid-19 sangat berpengaruh bagi komunitas baik pada pola pikir maupun pola kerja akan tetapi tetap dijalani sebagaimana mestinya. Menurut ketua komunitas Teater Sendratasik proses kreatif yang dipilih merupakan cara terbaik yang telah diambil saat itu untuk bisa tetap melakukan proses kreatif dimasa pandemi covid-19 dengan tetap mempertimbangkan segala hal dan pengaplikasian proses kreatif ini diterapkan pada proses pelaksanaan keproduksian monolog ARTEFAC.

Dengan adanya tahap persiapan sampai tahap pengaplikasian akhirnya menghasilkan jawaban bahwa proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik berupa *Hybrid* dengan tetap mempertimbangkan segala hal, namun tetap berkarya dan tetap melakukan proses sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga menghasilkan prestasi. Dengan ini membuktikan bahwa pandemi covid-19 bukanlah hambatan bagi komunitas Teater Sendratasik untuk tetap berproses serta mempertahankan eksistensinya.

B. Penerapan Proses Kreatif komunitas Teater Sendratasik (Hybrid)

Penerapan proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik dimasa

pandemi covid-19 adalah pada saat pelaksanaan keproduksiian dari monolog ARTEFAC. Dimulai dari tahap persiapan yang dilakukan, yaitu mengumpulkan seluruh anggota, pembina dan dosen-dosen sebagai *supervisor* guna mendiskusikan langkah yang harus diambil dalam keproduksiian monolog ARTEFAC ini. Pada tahun 2021-2022, komunitas Teater Sendratasik diketuai oleh Damar Trisna Asih, masa ini merupakan puncak keberhasilan komunitas Teater Sendratasik dalam berkarya, banyak event yang diikuti oleh komunitas ini dalam kurun waktu tersebut, salah satunya yaitu ARTEFAC yang diselenggarakan oleh UNS secara online, yakni Monolog ARTEFAC yang disutradarai oleh Dr. Indar Sabri, S.Sn., M.Pd. dalam naskah monolog berjudul TOLONG karya Nano Riantiarno dan dipentaskan oleh aktor Siti Mei Saroh, kemudian berhasil meraih juara 2. Tidak hanya sampai disitu komunitas ini terus mengalami kemajuan dalam menciptakan beragam karya sehingga banyak prestasi yang diraih, akan tetapi banyak kendala yang harus dihadapi oleh komunitas Teater Sendratasik dalam melaksanakan aktivitas dimasa tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyaknya batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anggota komunitas Teater Sendratasik, namun hal itu tidak dapat membuat komunitas Teater Sendratasik berhenti beraktivitas. Hambatan lain yang dialami oleh komunitas Teater Sendratasik adalah walaupun jumlah anggota komunitas Teater Sendratasik tidak terlalu banyak, akan tetapi semangat berkarya dalam mengikuti berbagai festival baik nasional maupun internasional sangat tinggi sehingga dapat membuat nama komunitas Teater Sendratasik dikenal oleh banyak komunitas teater lainnya. Berikut ini merupakan penerapan dari proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik dalam lomba ARTEFAC yang diselenggarakan oleh UNS secara online pada tahun 2022.

1. Kegiatan Persiapan

No	Daring	Luring	Hybrid
1	Pemilihan Sutradara	Pemilihan Aktor	Pembagian Tim
2	Pemilihan Astrada	Pembuatan Jadwal Latihan	Proses Latihan

3	Pemilihan Naskah		Keproduksiian
---	------------------	--	---------------

1). Daring

a). Pemilihan Sutradara

Dalam proses ini Sutradara dipilih secara daring melalui zoom meeting yang dipimpin oleh ketua komunitas Teater Sendratasik dan diikuti oleh anggota komunitas Teater Sendratasik, dikarenakan pada masa itu masih maraknya pandemi covid-19 sehingga membuat batasan bagi anggota komunitas Teater Sendratasik untuk berdiskusi secara luring (*offline*).

b). Pemilihan Astrada

Pada proses kegiatan persiapan produksi ini Astrada sendiri dipilih oleh Sutradara yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dan diikuti oleh seluruh anggota komunitas Teater Sendratasik. Adapula ketentuan dalam memilih Astrada sebagai berikut:

- (1). Berprestasi
- (2). Disiplin
- (3). Memiliki nilai keaktoran yang berkualitas.

c). Pemilihan Naskah

Pada proses persiapan ini, naskah itu sendiri dipilih oleh aktor secara daring dan diikuti oleh Sutradara, Astrada, dan anggota komunitas Teater Sendratasik dikarenakan harus mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19.

2). Luring

a). Pemilihan Aktor

Pada kegiatan persiapan ini pemilihan aktor dilakukan secara luring (*offline*) dikarenakan adanya seleksi antar aktor yang mana awalnya ada dua kandidat, yakni Siti Mei Saroh dan Elvajir Dhika Yunisa pada akhirnya terpilihlah Siti Mei Saroh sebagai aktor dalam pentas monolog tersebut dikarenakan karakter dan bentuk tubuh dari Siti Mei Saroh sesuai dengan pilihan naskah tersebut.

b). Pembuatan Jadwal Latihan

Jadwal latihan disusun oleh Sutradara, Asisten Sutradara, Pimpinan produksi dan aktor secara luring. Dengan adanya jadwal latihan yang dibuat atau disusun oleh keempat orang tersebut, maka

memudahkan aktor, sutradara, astrada dan tim produksi dalam memenjemen waktu untuk latihan. Pembuatan jadwal latihan secara luring dapat dilakukan karena tidak melanggar protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19, sebab hanya ada empat orang saja yang hadir dan bertemu secara langsung sehingga tetap dapat mematuhi protokol kesehatan.

3). Hybrid

a). Pembagian Tim

Pembagian tim dilakukan guna memudahkan jalannya keproduksian mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siapa saja untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, oleh karena itu komunitas Teater Sendratasik memutuskan untuk membentuk atau membagi tim keproduksian yang dilakukan secara hybrid.

b). Proses Latihan

Proses latihan ini dilakukan secara luring dan daring atau yang kita kenal dengan hybrid. Selain untuk mematuhi protokol kesehatan cara ini juga memudahkan bagi aktor dengan sutradara maupun aktor dengan asisten sutradara dalam melakukan proses latihan. Contohnya pada saat latihan bersama asisten sutradara, aktor mengadakan *meet* secara online dengan astrada dan tetap beracting dan berdialog diatas panggung.

Berikut ini merupakan dokumentasi pada saat aktor melakukan proses latihan secara offline, akan tetapi hanya dihadiri oleh sutradara, asisten sutradara, aktor dan pimpinan produksi;



Gambar 3. Latihan di lab Drama



Gambar 4. Latihan di Gedung pertunjukan sawunggaling

c). Keproduksian

Dalam kegiatan persiapan ini, keproduksian merupakan bagian penting dari proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik sebab dengan adanya keproduksian maka dengan itu pementasan dan segala persian sebelum pementasan dapat dilakukan dengan baik oleh banyak orang.

2. Produksi

Keproduksian tidak dapat terlepas dari manajemen dikarenakan keproduksian berfungsi untuk mengatur atau memanajemen segala sesuatu yang terjadi pada proses kreatif ARTEFAC. Dengan demikian keproduksian dibagi menjadi beberapa sie agar dapat mempermudah dalam mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dari pembagian sie tersebut memiliki tugas masing-masing sebagai berikut:

1). Pimpro

Pimpinan produksi atau yang akrab disapa pimpro merupakan orang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam memimpin rapat keproduksian, selain itu pimpro juga berperan sebagai supervisor dalam keproduksian.

2). Sekretaris

Sekretaris berperan sebagai orang yang mengatur serta mengurus pemberkasan administrasi mulai dari proposal hingga LPJ, selain itu sekretaris juga bertujuan untuk menjamin kelancaran kegiatan.

3). Bendahara

Dalam keproduksian ini dana yang digunakan oleh tim keproduksian berasal dari Fakultas dan uang keproduksian Teater Sendratasik.

4). Make up dan Kostum

Pemilihan make up yang digunakan oleh aktor merupakan gagasan atau ide dari seorang sutradara dan asisten sutradara yang dipilih berdasarkan hasil bedah naskah Tolong. Penggunaan karakter wanita dengan wajah yang buruk rupa merupakan pendekatan make up pada seorang tenaga kerja wanita yang bekerja di Negara Malaysia dan sering mendapatkan penyiksaan dari majikannya.

5). Kameramen

Dalam keproduksiian ini kameramen atau juru kamera bertugas mengambil gambar pada saat keproduksiian dan merekam pada saat pementasan berlangsung.

6). Artistik

Artistik bertugas menciptakan setting yang akan membuat situasi dan keadaan menjadi lebih nyata. Adapula desain yang dibuat pada pementasan monolog ini sebagai berikut:



Gambar 5. Setting rumah (Dok. Teater Sendratasik)



Gambar 6. Setting penjara (Dok. Teater Sendratasik)

7). Aktor

aktor memiliki tanggung jawab dan usaha yang harus dilalui seperti melakukan latihan baik dengan sutradara, asisten sutradara maupun latihan secara mandiri.

3. Pementasan

Pementasan monolog merupakan pementasan yang dimainkan secara *personal* atau oleh satu orang yang mengedepankan kualitas keaktoran dan kecerdasan aktor dalam mengolah dialog, *bussines acting*, *moving* dan lain sebagainya dalam mementaskan suatu naskah. Pementasan tidak mungkin dilakukan hanya oleh satu orang meskipun itu pementasan monolog, dikarenakan proses pementasan membutuhkan dokumentasi serta persiapan seperti menata setting dan make up serta kostum. Selama pementasan ini ada tim produksi baru yang bertugas dan bertanggung jawab selama pementasan dilaksanakan atau berlangsung, berikut tim produksi yang bertugas selama pementasan berlangsung;

1). Tim Artistik

Tugas dari tim artistik tidak jauh berbeda dengan sebelumnya hanya saja mendapat tugas tambahan seperti menata, memeriksa dan memastikan setting yang telah dibuat sebelumnya pada saat sebelum proses

pementasan berlangsung atau proses pengambilan video berlangsung dan setelah pengambilan video untuk dievaluasi.

2). Make up dan Kostum

Hal yang sama juga berlaku untuk make up dan kostum hanya saja pada hari pementasan ini tim make up dan kostum menyiapkan make up yang akan digunakan. Adapula makna makeup dan makna kostum sebagai berikut:

a). Makna Make up

make up yang digunakan merupakan make up karakter yang mendekati tokoh Atikah dalam naskah tersebut.

b). Makna Kostum

- Fisiologi

Perempuan berusia 28 tahun, cantik, berpostur tubuh kecil, berambut keriting, berkulit kuning langsung

- Psikologi

Tegas, pemberani, jujur, tertekan dan penyayang.

- Sosiologi

Berasal dari keluarga yang kekurangan dan seorang TKW dari Indonesia.

3). Kameramen

Pada hari pengambilan video kameramen yang bertugas ada tiga, yakni dari sudut kanan, sudut kiri dan tengah. Ketiga angle kamera ini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, yang pertama kamera sudut kiri berfungsi dan bertugas sebagai pengambilan gambar dari sisi panggung kiri pada saat aktor berpindah dan berakting di sisi kiri, sedangkan yang kedua kamera sudut kanan bertugas dan juga berfungsi tidak jauh berbeda dengan kamera sudut kiri hanya saja pengambilan gambarnya dari sisipanggung kanan dan yang terakhir ada kamera dari tengah (*center*) yang bertugas serta berfungsi untuk merekam keseluruhan pementasan secara penuh tanpa adanya perpindahan *angle* yang proses pengambilan videonya dilakukan 4 kali dan dari 4 kali pengambilan video tersebut video terakhirlah yang dikumpulkan karena telah sesuai dengan syarat dan ketentuan dari lomba ARTEFAC tersebut. Berikut ini merupakan pengambilan gambar dari ketiga *angle* kamera:



Gambar 7. Kamera sudut kanan (Dok. Teater Sendratasik)



Gambar 8. Kamera sudut kiri (Dok. Teater Sendratasik)



Gambar 9. Kamera Tengah (Dok. Teater Sendratasik)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian menunjukkan bahwa Proses kreatif merupakan sebuah usaha seseorang atau kelompok dalam menciptakan kreativitas yang baru guna untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dimasa tertentu. Pandemi covid-19 merupakan suatu kondisi dimana masyarakat mengalami penurunan khususnya pada kondisi kesehatan, tentu saja kondisi ini dialami oleh seluruh masyarakat dan tidak terkecuali di negara Indonesia. Oleh sebab itu banyak hal yang terdampak salah satunya kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat secara langsung (*offline*) menjadi tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Hal ini dikarenakan adanya batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh masyarakat sebagai bentuk pencegahan tersebarnya virus covid-19 tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan bahwa komunitas Teater Sendratasik melakukan

proses kreatif dengan cara Hybrid (online dan offline). Adapun implementasi dari proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik secara Hybrid diterapkan pada setiap program kerja yang dimiliki oleh komunitas tersebut pada tahun 2021-2022. Seperti pada penelitian ini peneliti mengambil *sample* dari kegiatan yang diikuti oleh komunitas Teater Sendratasik, yakni event ARTEFAC yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang secara online pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diharapkan penelitian yang akan dilakukan berikutnya dengan objek yang sama dapat menjelaskan lebih detail mengenai proses kreatif dari sebuah komunitas teater.

Dengan demikian, adapun saran untuk komunitas Teater Sendratasik diharapkan dapat terus melakukan proses kreatif dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk latihan rutin ataupun mengikuti ajang festival dan lain sebagainya. Selain itu diharapkan untuk proses kreatif yang dilakukan oleh komunitas Teater Sendratasik dapat dijalankan dengan lebih baik, bertanggung jawab agar dapat menghasilkan eksistensi yang lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2017). *BUKU AJAR TEATER MODERN*. Universitas Negeri Surabaya.
- A.M. Huberman & M.B Miles. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia
- Abdurrahman, A. (2007). *Quantum learning; membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung; Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Cholil Mansyur, M. (1987). *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Destiani Amilia Kayyisah, A. T. (2022). *PROSES KREATIF PEMENTASAN TEATER DALAM NASKAH "MENULIS KENANGAN" DI SANGGAR TEATER NOL BANTEN*. *Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, Vol. 1, No. 2., 98-110.
- Jayanti, F. T. (2016). *PROSES KREATIF PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA "CALIGULA" OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA*. *journal.student.uny.ac.id*.
- Kurniawan, A. (2018). *Proses Kreatif dalam Komunitas Teater di Jakarta*. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(1), 12-23.
- Kusuma, B. (2021). *Kolaborasi dalam Proses Kreatif Komunitas Teater di Yogyakarta*. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(2), 45-56.
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas*: Gramedia Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Puspita, F. N. (2021). *Bentuk dan Eksistensi Ludruk Armada Malang Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Surabaya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, (Semarang: Pusta Najwa, 2010), 2
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019>
- 